



NASKAH PUBLIKASI

**PENERAPAN TERAPI RELAKSASI GENGAM JARI DAN NAPAS
DALAM TERHADAP PENURUNAN NYERI AKUT PADA PASIEN
DENGAN PENYAKIT JANTUNG KORONER
DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) :**

CASE REPORT

OLEH :

YULIANI

NIM : 2404036

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKESBETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

2025

PENERAPAN TERAPI RELAKSASI GENGAM JARI DAN NAPAS DALAM
TERHADAP PENURUNAN NYERI AKUT PADA PASIEN
DENGAN PENYAKIT JANTUNG KORONER
DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) :

CASE REPORT

Karya Ilmiah Akhir

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Ners

Oleh :

Yuliani

NIM : 2404036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

PENERAPAN TERAPI RELAKSASI GENGAM JARI DAN NAPAS DALAM
TERHADAP PENURUNAN NYERI AKUT PADA PASIEN
DENGAN PENYAKIT JANTUNG KORONER
DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD):

CASE REPORT

Oleh :

Yuliani

NIM : 2404036

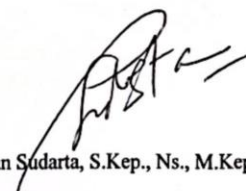
Telah Melalui Tahap Ujian pada,
Tanggal 21 November 2025

Ketua Program Studi Pendidikan

Dosen Pembimbing :

Profesi Ners


Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep


I Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep.

iii

PENERAPAN TERAPI RELAKSASI GENGAM JARI DAN NAPAS DALAM
TERHADAP PENURUNAN NYERI AKUT PADA PASIEN
DENGAN PENYAKIT JANTUNG KORONER
DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD):
CASE REPORT

Yuliani ¹

I Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep²

ABSTRAK

YULIANI. "Case Report: Penerapan Terapi Relaksasi Gengam Jari dan Napas dalam Terhadap Penurunan Nyeri Akut Pada Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Tahun 2025"

Latar Belakang : Penyakit jantung koroner adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan kerusakan pada dinding arteri koroner, sehingga aliran darah ke otot jantung berkurang dan sel-sel otot jantung kekurangan oksigen.

Tujuan : Mengetahui bagaimana hasil dari penerapan terapi relaksasi gengam jari dan napas dalam terhadap penurunan nyeri akut pada pasien dengan penyakit jantung koroner di Instalasi Gawat Darurat.

Hasil : Masalah pada bapak O adalah mengeluh nyeri dada tembus punggung terasa seperti tertekan benda berat, nyeri berlangsung 30 menit, terasa memberat saat beraktivitas, keringat dingin, badan terasa lemas. Intervensi nonfarmakologis dalam penelitian ini adalah terapi relaksasi gengam jari dan nafas dalam selama 15 menit sehari sesuai dengan SOP. Sebelum dilakukan intervensi terapi gengam jari dan nafas dalam skala nyeri 8 (nyeri berat) tekanan darah 103/59 mmHg, Nadi 104x/menit, Nafas 24x/menit, Saturasi 100% dengan binasal kanul 3 lpm, Suhu 36,0°C. Setelah dilakukan intervensi 3 kali tekanan darah 112/68 mmHg, Nadi 100x/menit, Nafas 18x/menit, Saturasi 100% dengan binasal kanul 3 lpm, Suhu 36,6 °C, skala nyeri 4 (nyeri sedang)

Kesimpulan: Penerapan terapi gengam jari dan nafas dapat menurunkan skala nyeri pada pasien STEMI.

Kata Kunci : STEMI, Nyeri Akut, Terapi Relaksasi Gengam Jari dan Nafas Dalam.

XV + 124 hal + 2 tabel + 7 gambar + 6 grafik + 1 skema + 8 lampiran

Kepustakaan: 30, 2018-2025

¹Mahasiswa Profesi Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE APPLICATION OF FINGER GRIP AND DEEP BREATHING RELAXATION
THERAPY TO REDUCE ACUTE PAIN IN PATIENTS WITH CORONARY HEART
DISEASE IN THE EMERGENCY DEPARTMENT (ED):
CASE REPORT**

Yuliani ¹

I Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep²

ABSTRACT

YULIANI. 'Case Report: The Application of Finger Grip and Deep Breathing Relaxation Therapy to Reduce Acute Pain in Patients with Coronary Heart Disease in the Emergency Department (ED) in 2025'

Background: Coronary heart disease is a non-communicable disease characterised by damage to the walls of the coronary arteries, resulting in reduced blood flow to the heart muscle and oxygen deprivation in the heart muscle cells.

Objective: To determine the results of applying finger grip relaxation therapy and deep breathing to reduce acute pain in patients with coronary heart disease in the Emergency Department (ED).

Results: Mr O's problem was chest pain radiating to his back, feeling as if something heavy was pressing down on him. The pain lasted for 30 minutes and worsened during activity. He also experienced cold sweats and weakness. The non-pharmacological intervention in this study was finger grip relaxation therapy and deep breathing for 15 minutes a day in accordance with standard operating procedures. Before the finger grip and deep breathing therapy intervention, the pain scale was 8 (severe pain), blood pressure was 103/59 mmHg, pulse was 101 beats per minute, respiration was 24 breaths per minute, saturation was 100% with a nasal cannula at 3 lpm, and temperature was 36.0°C. After three interventions, blood pressure was 112/68 mmHg, pulse rate 100 beats per minute, respiratory rate 18 breaths per minute, oxygen saturation 100% with a nasal cannula at 3 lpm, temperature 36.6°C, and pain level 4 (moderate pain).

Conclusion: The application of finger grip and breathing therapy can reduce pain levels in STEMI patients.

Keywords: STEMI, Acute Pain, Finger Grip Relaxation Therapy and Deep Breathing.

XV + 124 pages + 2 tables + 7 figures + 6 graphs + 1 diagram + 8 appendices

References: 30, 2018-2025

Keywords: STEMI, Acute Pain, Finger Grip and Deep Breathing Relaxation Therapy

¹Nursing Student, Bethesda Yakkum Health Sciences College, Yogyakarta

²Lecturer in the Bachelor of Nursing Programme, Bethesda Yakkum Health Sciences College, Yogyakarta

A. Latar Belakang

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan kerusakan pada dinding arteri koroner, sehingga aliran darah ke otot jantung berkurang dan sel-sel otot jantung kekurangan oksigen¹. Penderita penyakit jantung koroner mengalami nyeri di daerah dada yang tidak hilang selama lebih dari dua puluh menit. Nyeri ini terletak di belakang tulang dada dan sering menjalar ke leher, bahu, rahang, dan lengan kiri. Nyeri seperti dipukul oleh beban yang berat, nyeri, panas, menjalar ke lengan kiri, rahang, rasa tercekik, lemas, mual, dan sesak napas². Teknik relaksasi genggam jari adalah salah satu metode nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri. Teknik genggam jari adalah metode relaksasi yang memadukan pernapasan dalam dengan sentuhan pada jari-jari tangan, dalam waktu yang cukup singkat praktik ini menimbulkan sensasi nyaman dan kondisi tubuh yang lebih tenang, sehingga membantu merilekskan aspek mental maupun fisik dari ketegangan akibat stres. Efek tersebut berkontribusi dalam meningkatkan toleransi individu terhadap nyeri³. Sesuai latar belakang diatas, maka penulis ingin menerapkan terapi relaksasi genggam jari dan nafas pada pasien dengan masalah nyeri akut.

B. Laporan Kasus Kelolaan Utama

1. Informasi Umum Pasien

Nama : Bp. O
Umur : 78 tahun
Alamat : Karangwaru, Yogyakarta
Jenis kelamin : laki-laki
Agama : kristen
Status perkawinan : kawin
Suku : Tionghoa
Pendidikan : SMP
Diagnosa medis : medis STEMI anterior et bradikardi, syok kardiogenic
Tanggal masuk RS : 07 November 2025 jam 06.58 WIB
Tanggal pengkajian : 07 November 2025 jam 07.00 WIB
Sumber informasi : pasien dan data rekam medis
Tingkat kegawatan : II (merah)

2. Informasi Spesifik Dari Pasien

Pasien masuk IGD pada tanggal 07 November 2025 jam 06.58 WIB dengan keluhan nyeri dada tembus punggung terasa seperti tertekan benda berat, nyeri berlangsung 30 menit, terasa memberat saat beraktivitas, keringat dingin, badan terasa lemas, sulit tidur. Obat obatan rutin amlodipine, atorvastatin, bisoprolol, furosemide, fonylin, nitrokaf, candesartan. Saat dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital tekanan darah 61/38 mmHg, Nadi 52x/menit, Nafas 24x/menit,

Saturasi 99% dengan binasal kanul 3 lpm, Suhu 36 0C. Nadi teraba lemah, warna kulit pucat, akral dingin, Capillary refill time (CRT) 2 detik. Kesadaran pasien compos mentis (GCS E4 V5 M6).

3. Keluhan Utama Dan Gejala Yang Dialami Pasien

O: pasien mengatakan nyeri dada 30 menit yang lalu

P: nyeri terasa memberat saat beraktivitas maupun saat beristirahat

Q: nyeri terasa seperti ditekan benda berat

R: nyeri dada tembus punggung.

S: pasien mengatakan skala nyeri 8 (VAS).

T: sudah dipasang stent jantung dan obat-obatan rutin yang di minum amlodipine, atorvastatin, bisoprolol, furosemide, fonylin, nitrokaf, candesartan.

U: pasien mengerti penyebab nyerinya karena sakit jantung.

V: pasien berharap nyerinya dapat berkurang

4. Keluhan Tambahan

lemas dan keringat dingin

5. Riwayat Penyakit, Keluarga Dan Psikososial

Pasien memiliki riwayat sakit hipertensi sejak 2013 dan sakit jantung unstable angina/UAP/ACS sejak 2019. Pasien rutin kontrol ke dokter jantung paru dan minum obat. Keluarga mengatakan cemas dan khawatir akan kondisi pasien.

6. Manifestasi Klinis

Manifestasi klinik yang berkaitan dengan kasus adalah pasien mengatakan ke IGD karena nyeri dada 30 menit yang lalu, nyeri dada tembus punggung, keringat dingin, nyeri berskala 8 saat beraktivitas dan berbaring. Pasien mengatakan memiliki riwayat sakit hipertensi sejak 2013 dan sakit jantung unstable angina/UAP/ACS sejak 2019, pasien sudah pernah dipasang stent jantung. Kesadaran pasien compos mentis (GCS E4 V5 M6) Tekanan darah 61/38 mmHg, Nadi 52x/menit, Nafas 24x/menit, Saturasi 99% dengan binasal kanul 3 lpm, Suhu 36 0C. Nadi teraba lemah, warna kulit pucat, akral dingin, Capillary refill time (CRT) 2 detik.

7. Intervensi Terapeutik

a. Diagnosa Keperawatan

Sesuai Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia⁴ peneliti menentukan masalah keperawatan (D.0077) Nyeri Akut diangkat sebagai diagnosis utama keperawatan dalam karya ilmiah akhir ini.

b. Luaran Keperawatan

Diagnosis keperawatan yang diangkat oleh peneliti sesuai dengan kriteria hasil berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia⁵, tentang Tingkat Nyeri (L.08066).

c. Intervensi Keperawatan

Sesuai diagnosis keperawatan prioritas, maka peneliti melakukan intervensi keperawatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan⁶, tentang Manajemen Nyeri (I.08238).

8. Tindak Lanjut atau *Outcome*

Tindak lanjut dari hasil pengkajian yang dilakukan kepada pasien, pelaksanaan terapi relaksasi genggam jari dan nafas dalam, intervensi dilakukan di IGD RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 7 November 2025 berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP)

C. Hasil

Hasil dalam karya ilmiah akhir yang sudah dilakukan pada 7 November 2025 yang berjudul "Penerapan Terapi Relaksasi Genggam Jari Dan Napas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Akut Pada Pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner di Instalasi Gawat Darurat (IGD): *Case Report*" Rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Sebelum Dan Sesudah Intervensi Terapi Genggam Jari dilakukan di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Karakteristik Pasien	Intervensi	Skala Nyeri		Skala Nyeri		Tekanan Darah		Frekuensi Nadi		Suhu		Respirasi		SpO ₂		
		Sebelum Intervensi Terapi Genggam Jari	Setelah Intervensi Terapi Genggam Jari	Sebelum Intervensi Terapi Relaksasi Nafas Dalam	Setelah Intervensi Terapi Relaksasi Nafas Dalam	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi			
Usia	Jenis kelamin	I	8 (nyeri berat)	6 (nyeri sedang)	8 (nyeri berat)	6 (nyeri sedang)	103/59	106/50	101	80	36	36.4	24	22	100	100
78 tahun	Laki-laki	II	6 (nyeri sedang)	5 (nyeri sedang)	6 (nyeri sedang)	5 (nyeri sedang)	106/50	108/50	80	99	36.4	36.2	22	20	100	99
		III	5 (nyeri sedang)	4 (nyeri sedang)	5 (nyeri sedang)	4 (nyeri sedang)	108/50	112/68	99	100	36.2	36.6	20	18	99	100

(sumber : Data primer terolah 2025)

D. Pembahasan

peneliti melakukan terapi genggam jari, sebelum dilakukan intervensi pertama didapatkan hasil skala nyeri 8 (nyeri berat), sebelum dilakukan intervensi kedua didapatkan hasil skala nyeri 6 (nyeri sedang), dan sebelum dilakukan intervensi ketiga didapatkan hasil skala nyeri 5 (nyeri sedang). Setelah dilakukan intervensi pertama didapatkan hasil skala nyeri 6 (nyeri sedang), setelah dilakukan intervensi kedua didapatkan hasil skala nyeri 5 (nyeri sedang), dan setelah dilakukan intervensi ketiga didapatkan hasil skala nyeri 4 (nyeri sedang). Teknik menggenggam jari merupakan salah satu metode dari Jin Shin Jyutsu, yaitu teknik akupresur asal Jepang. Jin Shin Jyutsu adalah seni yang menggunakan sentuhan tangan sederhana untuk menyeimbangkan energi di dalam tubuh. Terapi genggam jari dapat mengatur dan memulihkan emosi, sehingga tubuh menjadi rileks. Ketika tubuh rileks, ketegangan otot berkurang dan kecemasan menurun. Menggenggam jari sambil mengatur pernapasan (relaksasi) dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosional. Genggaman jari menghangatkan titik-titik masuk dan keluar energi di jari tangan, sedangkan titik refleksi pada tangan memberikan rangsangan refleksi atau spontan saat dilakukan genggaman⁷.

Peneliti melakukan terapi relaksasi nafas dalam, sebelum dilakukan intervensi pertama didapatkan hasil skala nyeri 8 (nyeri berat), sebelum dilakukan intervensi kedua didapatkan hasil skala nyeri 6 (nyeri sedang), dan sebelum dilakukan

intervensi ketiga didapatkan hasil skala nyeri 5 (nyeri sedang). Setelah dilakukan intervensi pertama didapatkan hasil skala nyeri 6 (nyeri sedang), setelah dilakukan intervensi kedua didapatkan hasil skala nyeri 5 (nyeri sedang), dan setelah dilakukan intervensi ketiga didapatkan hasil skala nyeri 4 (nyeri sedang). Intervensi relaksasi nafas dalam secara teoritis bertujuan membebaskan tubuh dan pikiran dari ketegangan serta stres, sehingga meningkatkan toleransi terhadap nyeri. Salah satu teknik relaksasi sederhana dilakukan melalui pernapasan abdomen dengan frekuensi lambat dan irama teratur. Pasien bernapas perlahan dan teratur dengan perasaan nyaman sambil memejamkan mata, untuk mempertahankan irama pernapasan yang konstan, pasien dianjurkan menghitung perlahan dalam hati saat inspirasi maupun ekspirasi⁸.

Peneliti melakukan pengukuran tanda-tanda vital, didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi genggam jari dan nafas dalam tekanan darah pada intervensi pertama 103/59 mmHg, nadi 101 x/menit, suhu 36 °C, respirasi 24 x/menit, SpO2 100 %, sebelum diberikan intervensi kedua didapatkan hasil tanda-tanda vital tekanan darah 106/50 mmHg, nadi 80 x/menit, suhu 36.4 °C, respirasi 22 x/menit, SpO2 100 %, dan sebelum diberikan intervensi ketiga didapatkan hasil tanda-tanda vital tekanan darah 108/50 mmHg, nadi 99 x/menit, suhu 36.2 °C, respirasi 20 x/menit, SpO2 99 %. Setelah dilakukan intervensi pertama didapatkan hasil tanda-tanda vital tekanan darah 106/50 mmHg, nadi 80 x/menit, suhu 36.4 °C, respirasi 22 x/menit, SpO2 100 %, setelah diberikan intervensi kedua didapatkan hasil tanda-

tanda vital tekanan darah 108/50 mmHg, nadi 99 x/menit, suhu 36.2 °C, respirasi 20 x/menit, SpO2 99 %, dan setelah diberikan intervensi ketiga didapatkan hasil tanda-tanda vital tekanan darah 112/68 mmHg, nadi 100x/menit, suhu 36.6 °C, respirasi 18 x/menit, SpO2 100 %. Intervensi genggam jari tangan adalah teknik sederhana yang menggabungkan pernapasan dan membantu mengelola nyeri, sakit, dan emosi. Dengan menggenggam jari, otot-otot polos arteri dan vena dan otot-otot lain dalam tubuh rileks. Kadar norepinefrin tetap stabil sebagai akibat dari relaksasi otot-otot ini. Stimulus akan dikirim ke hipotalamus ketika otot-otot rileks, menyebabkan jiwa dan organ menjadi tenang dan nyaman. Dalam keadaan seperti ini, sistem saraf simpatik akan menekan, yang menghentikan produksi hormon norepinefrin dan epinefrin⁹. Terapi relaksasi genggam jari dan nafas dalam dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosional pada individu. Genggaman jari menghangatkan titik-titik masuk dan keluar energi pada meridian di jari tangan serta mengurangi aktivitas saraf simpatik, sehingga tubuh menjadi rileks. Kondisi rileks ini menurunkan ketegangan otot dan mengurangi stres. Penurunan stres merangsang aktivitas sistem parasimpatis dengan menurunkan kadar katekolamin dan kortisol, sekaligus meningkatkan dehidroepiandrosteron (DHEA) dan dopamin, sehingga terjadi penurunan frekuensi denyut jantung (heart rate) dan frekuensi pernapasan (respiratory rate)⁹. Relaksasi nafas dalam dapat melatih otot-otot diafragma yang berperan dalam mengkompensasi kekurangan oksigen dan meningkatkan efisiensi pernapasan, sehingga mengurangi sesak napas. Latihan pernapasan yang dilakukan secara berulang dan teratur melatih otot-otot

pernapasan, mengurangi keparahan gangguan pernapasan, dan menurunkan gejala dyspnea. Hasil latihan ini meningkatkan perfusi dan memperbaiki fungsi alveoli, sehingga kadar oksigen dalam paru meningkat dan saturasi oksigen membaik ¹⁰. Pasien dengan kondisi febris mengalami peningkatan kerja miokardium dan vasokonstriksi pembuluh darah, yang sangat berisiko pada pasien dengan penyakit jantung koroner. Beban jantung yang berlebihan dapat menyebabkan ventrikel mengalami takikardia dan berpotensi berlanjut pada kondisi cardiac arrest. Sebaliknya, pada kondisi hipotermia, terjadi vasodilatasi pembuluh darah yang dapat mengakibatkan bradikardia ¹¹.

E. *Patient Perspective*

Dari perspektif pasien, terapi relaksasi genggam jari dan nafas dalam dipersepsikan sebagai intervensi yang mampu memberikan rasa nyaman melalui pengurangan ketegangan fisik dan emosional yang menyertai nyeri pada Penyakit Jantung Koroner (PJK). Pasien mengatakan bahwa nyeri dada menimbulkan rasa cemas dan takut yang memperburuk persepsi nyeri. Saat melakukan napas dalam secara perlahan pasien merasakan terjadinya penurunan ketegangan otot, pernapasan menjadi lebih teratur, dan detak jantung terasa lebih stabil, sehingga tercipta kondisi relaksasi yang menurunkan fokus terhadap nyeri.

F. Kesimpulan

Hasil evaluasi keperawatan dengan penerapan terapi relaksasi genggam jari dan nafas dalam yaitu sebelum dilakukan intervensi didapatkan data skala nyeri 8 (nyeri berat) setelah diberikan intervensi siklus pertama skala nyeri menurun menjadi skala 6 (nyeri sedang), siklus kedua menurun menjadi skala 5 (nyeri sedang), dan siklus ketiga menurun menjadi skala 4 (nyeri sedang). Hasil penurunan skala nyeri menunjukkan bahwa masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (iskemia) teratasi ditandai dengan keluhan nyeri berkurang, tanda-tanda vital stabil, TD 112/68 mmHg, nadi 100x/menit, suhu 36.6 °C, respirasi 18 x/menit, SpO2 100%. Rencana tindak lanjut yang dilakukan klien yaitu melakukan secara mandiri terapi relaksasi genggam jari dan nafas dalam saat pasien merasa nyeri.

G. Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan desain yang lebih kuat, sampel lebih besar, dan variabel tambahan seperti tingkat kecemasan, kualitas hidup, atau stabilitas hemodinamik untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas terapi genggam jari dan nafas dalam.

H. Informed Consent

LEMBAR INFORMED CONSENT

1. Saya.....*Maria Lenny*.....(mohon menuliskan nama)
Menyatakan bersedia untuk menjadi pasien laporan tugas akhir mahasiswa dengan judul : " Penerapan Terapi Relaksasi Genggam Jari Dan Napas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Akut Pada Pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner Di Instalasi Gawat Darurat (IGD): *Case Report*". Saya menyatakan bahwa telah membaca dan memahami "Lembar Informasi Subyek" yang berisi informasi yang terkait dengan tugas akhir ini dan ketentuan-ketentuan dalam berpartisipasi sebagai partisipan.
2. Saya menyatakan bahwa peneliti telah memberikan penjelasan secara lisan untuk mempelajari hal-hal terkait dengan informasi tersebut diatas. Saya telah memahaminya dan telah diberi waktu untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
3. Saya menyadari bahwa mungkin saya tidak akan secara langsung menerima atau merasakan manfaat dari tugas akhir ini, namun telah disampaikan kepada saya bahwa hasil tugas akhir ini akan berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
4. Saya telah diberi hak untuk menolak memberikan informasi jika saya keberatan untuk menyampaikannya.
5. Saya juga diberi hak untuk dapat mengundurkan diri sebagai partisipan pada tugas akhir ini sewaktu-waktu tanpa ada konsekuensi apapun.

6. Saya mengerti dan saya telah diberitahu bahwa semua informasi yang akan saya berikan akan sepenuhnya digunakan untuk kepentingan studi kasus.
7. Saya juga telah diberi informasi bahwa identitas pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya, baik dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian. Saya telah menjelaskan kepada Bpk/Ibu/Sdr... (nama... kasus... responden) hal-hal mendasar tentang penelitian ini. Menurut saya, Bpk/Ibu/Sdr tersebut telah memahami penjelasan tersebut.

Nama : Yuliani

Status dalam studi kasus ini :

(Tanda tangan)



Yuliani

(Tanda tangan)



Maria Lenny

Mariyasa
Koyakarta, ...:7...
October 2025

STIKES BETHESDA YAKKUM

UCAPAN TERIMA KASIH

1. dr. Edy Wibowo, Sp. M (K) ., MPH. selaku direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Ns. FA. Muji Raharjo, S.Kep selaku Kepala Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD)
3. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep. Sp.Kep.MB., Ph.D., NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ethic Palupi S.Kep., Ns., MSN selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Bapak I Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing akademik laporan Karya Ilmiah Akhir yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan masukan penulis selama proses penyusunan laporan Karya Ilmiah Akhir.
7. Bapak Asung Joko Sulistyio, S.Kep., Ns selaku pembimbing klinik yang telah membantu proses penyusunan laporan Karya Ilmiah Akhir selama praktik di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Bethesda.
8. Pada Bapak O, selaku pasien kelolaan dalam karya ilmiah akhir

DAFTAR PUSTAKA

1. Devi S, Samuel Y, Yulianti S. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (Pjk) Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah Nursing Care Of Coronary Heart Disease (Chd) Patines With Acute Pain Nursing Problems I. 2023;6(11):1400-1408. Doi:10.56338/Jks.V6i11.4285
2. Chaniago N, Ayubbana S, Utami It. Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Nyeri Pada Pasien Coronary Artery Disease (Cad) Di Ruang Penyakit Jantung Rsud Jend . Ahmad Yani Metro Application Of Benson ' S Relaxation To Pain Intensity In Coronary Artery Disease (Cad) Patients Cardiovaskuler Care Unit In Ahmad Yani Hospital Metro Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro Email : Chaniagonad@Gmail.Com Abstrak. 2024;4(September):426-432.
3. Wati F, Ernawati. Penurunan Skala Nyeri Pasien Post-Op Appendectomy Menggunakan Teknik Relaksasi Genggam Jari. *Ners Muda*. 2018;1(1):200. [Http://Journals.Sagepub.Com/Doi/10.1177/1120700020921110](http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110)[https://Doi.Org/10.1016/J.Reuma.2018.06.001](https://doi.org/10.1016/J.Reuma.2018.06.001)[https://Doi.Org/10.1016/J.Arth.2018.03.044](https://doi.org/10.1016/J.Arth.2018.03.044)[https://Reader.Elsevier.Com/Reader/Sd/Pii/S1063458420300078?Token=C039b8b13922a2079230dc9af11a333e295fcd8](https://reader.elsevier.com/reader/Sd/Pii/S1063458420300078?Token=C039b8b13922a2079230dc9af11a333e295fcd8)
4. Ppni Tpsd. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.*; 2018.

5. Ppni Tpsd. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia.*; 2019.
6. Ppni Tpsd. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.*; 2018.
7. Fatmawati R. Penerapan Terapi Finger Hold Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Pasien Dengan Systemic Lupus Erythematosus Di Rsup Dr. Sardjito. Published Online 2023.
8. Carina W. Asuhan Keperawatan Pada Tn. A Dengan Infark Miokard Akut Dengan Penerapan Relaksasi Nafas Dalam Untuk Mengurangi Nyeri Dada Di Ruang Igd Rsd Dr. Soebandi Jember Karya. Published Online 2024.
9. Labot Hk, Aga Msa, Luju Ly. Efektifitas Penerapan Terapi Relaksasi Genggam Jari Tangan Dan Bernapas Dalam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. 2024;5(3):1417-1424.
10. Astriani Nmdy, Pratama Aa, Sandy Pwsj. Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien Ppok. 2021;5(2018):59-66.
11. Romelah K, Maulidia R, Firdaus Ad. Perbedaan Tanda- Tanda Vital Dan Ekg Sebelum Dan Sesudah Rehabilitasi. 2021;2(3):167-178.